



POTENSI LOKAL USAHA PANDEBESI DESA TENGGILISREJO KABUPATEN PASURUAN

Oleh

Ascosenda Ika Rizqi¹⁾, Eva Mufidah²⁾, Vita fibriyani³⁾, M.T Ghifary⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Merdeka Pasuruan

E-mail: ¹senda.air@gmail.com, ²eva.moev@gmail.com

³vitafibriyani@gmail.com, ⁴ghifary.one@gmail.com

Article History:

Received: 05-08-20201

Revised: 14-09-2021

Accepted: 24-09-2021

Keywords:

Tri Dharma College, Metal,
BlackSmith

Abstract: *One of the Tri Dharma College activities is community service which provides learning and working experiences in activities to increase potential for the community. Blacksmith is a job that is done manually using human power using metal raw materials. Metal technology is included as extractive technology, namely technology which in the process reduces, from the basic ingredients of metal technology in general, is an indicator of the development of high civilizations that humans have achieved. then reduced to the form of artifacts. The Pande Besi Small Industry Center can be found in the Nguling District and Gondangwetan District, Pasuruan Regency. Some Pandebesi SMEs went out of business because there were no more successors, on the other hand because of uncertain income and not easy in the manufacturing process.*

PENDAHULUAN

Fukuyama (2018) menjelaskan bahwa masyarakat 5.0 merupakan tatanan masyarakat baru yang berpusat kepada nilai-nilai kemanusiaan dengan menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan penyelesaian sosial melalui sistem yang mengintegrasikan ruang maya dan fisik. Tujuan kehidupan masyarakat 5.0 yaitu mewujudkan tatanan kehidupan baru yang lebih manusiawi, serta mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi informasi untuk tujuan kemakmuran bersama. Arifin (2020:34) menjelaskan bahwa Ide masyarakat 5.0 yang berbasis kepada nilai-nilai kemanusiaan penting untuk kita hubungkan dengan diri, karena kalau kita ingin memahami manusia maka kita harus memulai dari memahami diri sendiri. Hal tersebut juga di tunjang oleh bagaimana kehidupan pada abad ke-21 ini, dimana masyarakat juga di tuntut untuk lebih kreatif dalam menjalani kehidupan.

Ampo (2020:97) menjelaskan bahwa Abad 21 merupakan abad yang penuh dengan tantangan serta ditandai dengan perkembangan internet yang menjadi alternatif kebutuhan primer manusia saat ini. Manusia modern tidak bisa terpisahkan dari internet. Keberadaan internet merupakan kebutuhan primer dalam memperoleh informasi global maupun meringankan beban kerja manusia modern. Di samping itu Kecakapan berkolaborasi menunjukkan sikap penerimaan terhadap orang lain, berbagi dengan orang lain, dan bersama-sama dengan orang lain mencapai tujuan bersama

Wujud dari tri Dharma Perguruan Tinggi salah satu kegiatan yang diberikan adalah



dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta memberikan pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan peningkatan potensi masyarakat, terutama guna menghadapi Pandemi Covid-19 sebagai penerapan ilmu dan teknologi yang di laksanakan di luar kampus, dimana kegiatan tersebut yang berhubungan dengan berbagai ilmu yang berkaitan dengan masyarakat serta memberikan jaminan terkait program kerja yang sudah disusun. Salah satu program guna memunculkan potensi lokal yang hendak di berdayakan atau lebih dimaksimalkan di desa Tenggilisrejo, kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur adalah pandebesi.

Rahmuniyati dkk (2016) menjelaskan bahwa Industri pande besi merupakan pekerjaan yang dikerjakan secara manual dengan menggunakan tenaga manusia dan proses produksinya menggunakan bara api untuk memanggang besi-besi tersebut. Pada pande besi tradisional, bara api ditiup dengan ubub/pemompa udara. Supriyanto (2016) juga menambahkan bahwa Pande besi merupakan suatu proses produksi alat pertanian atau alat lainnya yang berbahan baku besi melalui penempaan dan dihasilkan produk yang sangat bermanfaat. Industri kecil pande besi menghasilkan alat-alat pertanian tradisional seperti: sabit, pisau, garpu sawah, cangkul dan masih banyak lagi tentunya.

Sejarah dari pandebesi sendiri menurut Supriyanto (2011:1) bahwa ada empat jenis bahan utama yang dipakai oleh manusia untuk pembuatan alat, yaitu: tanah, batu, logam, dan kayu atau bambu. Tiga jenis bahan yang pertama adalah jenis bahan yang seringkali masih bertahan menghadapi “gigi waktu” sehingga dapat ditemukan para peneliti, ketiga jenis bahan tersebut memiliki proses yang lebih rumit dibandingkan dengan yang lain, terutama bahan logam. Itulah sebabnya teknologi logam pada umumnya, merupakan indikator perkembangan peradaban tinggi yang telah dicapai manusia.

Teknologi logam termasuk sebagai *extractive technology*, yaitu teknologi yang dalam prosesnya mengurangi, dari bahan dasar teknologi logam pada umumnya, merupakan indikator perkembangan peradaban tinggi yang telah dicapai manusia. kemudian direduksi sampai menjadi bentuk artefak. Diawali dari tahap pengadaan bahan mentah dengan cara penambangan bijih logam, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan untuk mendapatkan bahan siap pakai sampai kemudian menjadi artefak. Proses yang rumit itulah yang kemudian melahirkan pengetahuan metalurgi. Dalam sejarah peradaban manusia, penggunaan dan pemanfaatan logam merupakan suatu revolusi teknologi, dalam pengertian bahwa telah terjadi perubahan teknologi dari teknologi batu atau tanah ke teknologi logam.

METODE

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, Adapun metode dalam pengabdian masyarakat kali ini yang digunakan tentunya mengadakan FGD antara pengrajin Pande Besi, Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan tentunya pelaku Pengabdian Masyarakat yang di bantu oleh mahasiswa sehingga dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi di lapangan.

HASIL

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini tentunya memberikan gambaran dan informasi kepada masyarakat luas utamanya di wilayah kabupaten Pasuruan bahwa sentra Pande Besi saat ini terutama di era Pandemi Covid-19 mengalami perubahan serta membutuhkan perhatian lebih dari masyarakat desa setempat maupun pemerintah desa dan



pemerintah Kabupaten Pasuruan, serta memberikan informasi kepada dinas koperasi, industri dan perdagangan (Diskoperindag) dan CSR setempat agar mendapatkan solusi terbaik bagi pengrajin pande Besi di Tenggilisrejo, di lain pihak juga memberikan motivasi dan pemikiran baru terkait hasil karya yang dibuat oleh pengrajin Pande Besi agar UMKM Pande Besi tidak berhenti di tengah pandemi saat ini serta memaksimalkan potensi desa yang ada di Tenggilisrejo, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan.

Sentra Industri Kecil Pande Besi memproduksi berbagai macam hasil produksi seperti lempak, sabit, cangkul, dan pelana kuda. Sentra Industri Kecil Pande Besi ini dapat dijumpai di daerah Kecamatan Nguling dan Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan dengan jumlah unit usaha sebanyak 64 unit dan menyerap tenaga kerja sebesar 210 orang. Pande Besi di desa Tenggilisrejo, Kecamatan Gondang Wetan milik bapak Mukhtar berdiri sejak tahun 1980, dimana pada awalnya pengrajin Pandebesesi ini hanya membuat senjata-senjata tradisional yang digunakan untuk keperluan sehari-hari. Pada mulanya pengrajin Pandebesesi ini hanya dilakukan oleh beberapa pengrajin. Akan tetapi para pengrajin Pandebesesi ini dilakukan oleh orang secara turun-temurun. Salah satu usaha kecil yang berkembang di desa Tenggilisrejo adalah usaha industri Pandebesesi. Awal dimulai dari keterampilan dan keahlian dalam menjalankan usaha industri Pandebesesi yang didapatkan adalah diajarkan oleh orang tua dan diturunkan kesanak saudaranya. Industri Pandebesesi merupakan kegiatan ekonomi sektor industri yang memproduksi berbagai macam produk diantaranya: pisau sadap, calo, pisau sembelih, dan lain sebagainya, Adapun proses pembuatan di salah satu pengrajin Pande Besi seperti pada contoh gambar di bawah ini.



Beberapa UMKM Pandebesesi banyak yang gulung tikar dikarenakan tidak ada lagi penerusnya. Pola pikir instan dan cepat menghasilkan pilihan yang utama bagi para pemuda di Desa Tenggilisrejo lebih condong bekerja di pabrik. Disisi lain karena penghasilan yang tidak menentu dan tidak mudah dalam proses pembuatannya bahkan untuk mempelajarinya pun cukup membutuhkan waktu yang sangat panjang. Terkait dengan mahasiswa yang ikut serta dalam peningkatan pemasaran, karena pada usaha pande besi milik bapak Mukhtar ini kurang luasnya jangkauan pemasaran sehingga masih banyak yang belum mengetahui hasil karya milik bapak Mukhtar. Disini mahasiswa membantu dalam proses pemasaran tersebut. Dalam proses pemasaran, yang pertama kami akan menggunakan situs web.

Pengrajin Pandebesesi di desa Tenggilisrejo sebenarnya bukan hanya bapak Mukhtar,



melainkan ada pengrajin dan jasa servis peralatan rumahtangga dan alat untuk pertanian. Beragam harga yang ditawarkan oleh para pengrajin Pandebesi. Ada yang membuat sebuah sabit dipatok dengan harga 60.000,00 – 125.000,00 sedangkan untuk hasil yang lain seperti peto, pisau, bedung dan pedang berkisar harga mulai dari 80.000,00 – 1.000.000,00.

Pandebesi merupakan hasil karya seseorang yang saat ini sudah berkurang dikarenakan kurangnya penerus dalam proses pembuatan yang mungkin dianggap susah dan membutuhkan pengetahuan untuk mempelajari dalam prosesnya. Kami mengambil salah satu usaha pande besi milik pak Mukhtar dimana beliau yang sudah menggeluti usaha pandai besi (pande besi) ini sejak tahun 1980. Dia megeembangkan usahanya di desa Tenggilisrejo sampai saat ini. Usaha pande besi ini yang berawal dari usaha orangtuanya karena jaman dulu susah dalam mencari pekerjaan dan lebih untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki. diusianya yang sudah 62 tahun beliau masih mampu mempertahankan usahanya yang memiliki resiko besar. Kegagalan yang sering dialami sudah menjadi hal yang biasa baginya bahkan beliau mampu lebih meningkatkan usahanya dari kegagalan tersebut.

Hasil dari kerajinan pande besi milik pak Mukhtar di desa Tenggilisrejo ini sudah terjual di berbagai daerah lokal, terutama di wilayah pelosok seperti, Kronto, Petung, Klakah dan daerah lainnya, dimana orang-orang tersebut memanfaatkan pandai besi (pande besi) untuk kebutuhan alat dalam pekerjaannya mungkin ada juga yang memiliki tujuan tertentu seperti mengkoleksi atau yang lain sebagainya. Pandai besi (pande besi) milik pak Mukhtar ini banyak diminati oleh orang-orang tersebut karena sudah teruji kualitasnya terkait dengan bahan yang digunakanpun memiliki kualitas yang sangat baik. Adapun sedikit hasil dari pengrajin Pande Besi desa Tenggilis seperti gambar di bawah ini.



gilis

Terkait harga yang sudah di terapkan oleh bapak Mukhtar ini mungkin sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pandai besi (pande besi) lainnya, namun memang kualitas yang dimiliki bapak Mukhtar ini memiliki keunggulan tersendiri. Selain kualitas, desain produk milik pak Mukhtar juga memiliki nilai lebih terhadap masyarakat dan itu mampu lebih meningkatkan nilai jual yang bertambah, yang paling penting dalam hal ini yaitu pak Mukhtar harus memiliki banyak inovasi untuk jauh lebih meningkatkan kualitas serta desain miliknya.

Dia berani menampilkan secara langsung hasil dari pekerjaannya untuk menunjukkan bahwa kualitas yang dimiliki bapak mukhtar ini benar benar memiliki kualitas yang



bagus. didalam proses pembuatannya beliau masih mengikuti adat adat tertentu kejawa/ aturan yang ada dalam pembuatan pedang, gaman dan lainnya. Seperti dalam pembuatan cincin ia lebih memilih hari minggu legi dimana konon hari minggu legi memiliki arti yang lebih baik dari pada hari lainnya “ujarnya bapak Mukhtar”

Usaha pande besi yang telah dilakukan oleh bapak Rofiq dan Pak Amar yang telah menggeluti usaha kurang lebih 40 tahun. Usaha pande besi ini telah berkembang secara turun temurun, dimana beliau ini masih tergolong dalam satu keluarga. Untuk saat ini mereka lebih dominan memproduksi sabit karena permintaan konsumen yang rata rata dari kalangan petani serta pembuatannya yang lebih mudah dan tingkat kegagalannya kecil.

Terkait dengan harga sendiri ada selisih perbedaan harga diantara mereka, dimana untuk pak amar berkisar mulai dari harga 60,75,100 ribu rupiah. Untuk kapak sendiri dihargai 80 ribu rupiah, serta hanya akan memproduksi jika ada pesanan dari konsumen. Untuk Pak Rofiq sendiri harga sabit sendiri berkisar 75 ribu rupiah dan sudah mempunyai tempat pasar sendiri tepatnya di pasar Pasrepan dikarenakan disana mempunyai peminat yang kebanyakan dari orang pedalaman di dataran tinggi seperti Puspo , Tosari dan sekitarnya.

DISKUSI

Era Pandemi Covid-19 saat ini hasil penjualan dari pande besi menurun drastis sehingga semuanya mempengaruhi pembuatan termasuk pembelian bahan baku, bahkan tidak jarang selain mereka yang biasanya setiap hari bekerja di sentra tersebut harus meliburkan diri hanya karena tidak adanya pemesanan maupun pemasok yang mau menerima hasil dari sentra tersebut, hal inilah yang membuat pengrajin pande besi juga terpaksa mengurangi aktifitas pembuatan karya dari logam tersebut, Adapun kegiatan yang dapat dilakukan di era pandemi saat ini tentunya berusaha menghabiskan barang yang telah dibuat sebelumnya, dengan harapan tidak merugikan pengrajin pande besi tersebut, di sisi yang lain juga ada yang menutup sementara usaha pande besi karena tidak cukup modal untuk melakukan usaha tersebut. Pemerintah desa tenggilisrejo juga turut berusaha untuk membantu menawarkan barang dagangan hasil dari pengrajin pande besi ke tempat lain, namun hasil yang di harapkan juga belum maksimal. Sentuhan inovasi dari pengrajin sudah tentu di butuhkan guna memperhatikan kebutuhan pasar saat ini, sehingga dapat menjaga persaingan diantara sentra pande besi dari wilayah lain di luar wilayah Pasuruan. Harapan yang lain tentunya dengan bantuan website pemerintah desa sentra pengrajin Pande Besi di desa Tenggilisrejo dapat diketahui oleh masyarakat secara lebih luas lagi serta mendapatkan perhatian dari pemerintah kabupaten Pasuruan melalui Kecamatan dan diskoperindag wilayah setempat.

KESIMPULAN

Sentra Industri Kecil Pande Besi memproduksi berbagai macam hasil produksi seperti lempak, sabit, cangkul, dan pelana kuda. Beberapa UMKM Pandebesi banyak yang gulung tikar dikarenakan tidak ada lagi penerusnya. Pola pikir instan dan cepat menghasilkan pilihan yang utama bagi para pemuda di Desa Tenggilisrejo lebih condong bekerja di pabrik. Era Pandemi Covid-19 saat ini hasil penjualan dari pande besi menurun drastis sehingga semuanya mempengaruhi pembuatan termasuk pembelian bahan baku, bahkan tidak jarang selain mereka yang biasanya setiap hari bekerja di sentra tersebut harus meliburkan diri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arifin, Samsul. 2020. *Pengembangan Self-Concept Khaira Ummah Santri Perempuan Menyongsong Era Society 5.0 Perspektif Pengembangan Karir*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam 17(1). 33-60. DOI: 10.14421/hisbah.2020.171-04
- [2] Fukuyama, M. 2018. *Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society*. Japan SPOTLIGHT, 27(Society 5.0), 47-50. from: <http://www8.cao.go.jp/cstp/%0Ahttp://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=108487927&site=ehost-live>
- [3] Mulyono dan Ampo Ilham. 2020. *Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar Abad 21 Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Paedagogia (9)2. DOI: [10.24239/pdg.vol9.iss2.72](https://doi.org/10.24239/pdg.vol9.iss2.72)
- [4] Rahmuniyati, M. E., Rahfiludin, Z., & Kartini, A. 2016. *Pengaruh Pemberian Air Minum dan Air Glukosa terhadap Status hidrasi dan Kelelahan Pekerja Pande Besi*. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KESMAS RESPATI, 1(2).
- [5] Supriyanto, Ari. 2011. *Mengenal Sejarah Pandebesitradisional*. Jurnal Ornamen (8)1. DOI: [10.33153/ornamen.v8i1.1001](https://doi.org/10.33153/ornamen.v8i1.1001)